

HUBUNGAN TINGKAT SPIRITUAL DENGAN KUALITAS HIDUP
ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA) DI YAYASAN ANGEL
HEART KOTA BATAM TAHUN 2018

Fitta Deskawaty*Bratasena**

fittadeskawaty@univbatam.ac.id, bratasena@univbatam.ac.id

Fakultas Kedokteran Universitas Batam

ABSTRAK

Latar Belakang : Anggapan masyarakat tentang HIV/AIDS ditularkan melalui hubungan seksual yang dianggap tidak bermoral dan memalukan cenderung mendiskriminasikan ODHA. Dari stigma negative tersebut secara tidak langsung dapat menurunkan kualitas hidup ODHA. Rendahnya kualitas hidup ODHA dapat mempengaruhi kesehatannya. Tetapi pada akhirnya semua penderita menerima kondisinya sebagai penderita HIV/AIDS dengan cara mengembalikan permasalahan kepada Tuhan. Peran spiritual sangat penting dalam proses penerimaan karena memberikan pengaruh positif ditandai dengan berkurangnya depresi, peningkatan kualitas hidup, mengurangi ketakutan menghadapi kematian, dan tumbuh semangat tetap hidup.

Metode : Metode penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Yayasan Angel Heart Kota Batam Tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah orang dengan HIV/AIDS di Yayasan Angel Heart Kota Batam Tahun 2018 yang berjumlah 50 orang, dengan menggunakan tehnik pengambilan *total sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square* dengan menggunakan derajat kemaknaan 95%.

Hasil : dari 50 responden, dimana 30 responden dengan tingkat spiritual kurang dengan klasifikasi 27 responden (90,0%) memiliki kualitas hidup kurang, dan 3 responden (10,0%) memiliki kualitas hidup baik. Sedangkan, 20 responden dengan tingkat spiritual yang baik dengan klasifikasi 1 responde (5,0%) memiliki kualitas hidup kurang dan 19 responden (95,0%) memiliki kualitas hidup baik. Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai $p\ value = 0,00 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

Kesimpulan : Ada hubungan antara Tingkat Spiritual Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Yayasan Angel Heart Kota Batam Tahun 2018.

Kata Kunci: Tingkat Spiritual, Kualitas Hidup, ODHA

**RELATIONSHIP SPIRITUAL LEVEL WITH THE QUALITY OF LIVING
PEOPLE WITH HIV / AIDS (PLWHA) IN ANGEL FOUNDATION
HEART OF BATAM CITY IN 2018**

Fitta Deskawaty*Bratasena**

fittadeskawaty@univbatam.ac.id, bratasena@univbatam.ac.id

Batam University School of Medicine

ABSTRACT

Background: People's perception of HIV / AIDS is transmitted through sexual relations that are considered immoral and embarrassing tends to discriminate against PLWHA. This negative stigma can indirectly reduce the quality of life of PLWHA. The low quality of life of PLWHA can affect their health. But in the end, all sufferers accept their condition as sufferers of HIV / AIDS by returning the problem to God. The spiritual role is very important in the process of acceptance because it has a positive influence marked by a reduction in depression, an improvement in the quality of life, a reduction in the fear of facing death, and a growing spirit of survival.

Method: This research method was observational analytic with a cross-sectional approach which was conducted at the Angel Heart Foundation in Batam City in 2018. The population in this study was people with HIV / AIDS at the Angel Heart Foundation in Batam City in 2018, amounting to 50 people, using retrieval techniques total sampling. The statistical test used was the chi-square test using a 95% significance level.

Results: 50 respondents, of which 30 respondents with a less spiritual level with a classification of 27 respondents (90.0%) had poor quality of life, and 3 respondents (10.0%) had a good quality of life. Meanwhile, 20 respondents with a good spiritual level with a classification of 1 respondent (5.0%) had poor quality of life and 19 respondents (95.0%) had a good quality of life. Statistical test results with chi-square obtained $p\text{-value} = 0.00 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted.

Conclusion: There is a relationship between Spiritual Level and Quality of Life of People with HIV / AIDS (PLWHA) at Angel Heart Foundation Batam City in 2018.

Keywords: Spiritual Level, Quality of Life, PLWHA

PENDAHULUAN

Penularan HIV/AIDS terjadi melalui cairan tubuh yang mengandung virus HIV yaitu melalui hubungan seksual, baik homoseksual maupun heteroseksual, jarum suntik pada pengguna narkotika, tranfusi darah, dan dari ibu yang terinfeksi HIV ke bayi yang dilahirkannya. Infeksi HIV/AIDS saat ini juga telah mengenai semua golongan masyarakat, baik kelompok resiko tinggi maupun masyarakat umum. Setelah mengetahui terkena HIV respon perasaan yang muncul pertama kali adalah respon kehilangan, tidak percaya dan berpikir darimana virus tersebut datang. Respon kehilangan pada penderita ODHA termasuk dalam katagori kehilangan aktual yaitu kesehatan. Kehilangan kesehatan penderita di gambarkan dengan adanya respon shock dan rasa tidak percaya dengan apa yang terjadi pada diri penderita ODHA saat pertama kali terdiagnosa. Respon yang dimunculkan dari proses kehilangan adalah respon berduka yang di tunjukkan berbeda-beda setiap individu dipengaruhi oleh pengalaman personal, harapan, budaya, dan keyakinan spiritual (Triyanto, 2012).

Anggapan masyarakat tentang HIV/AIDS ditularkan melalui hubungan seksual yang dianggap tidak bermoral dan memalukan. Anggapan yang demikian cenderung mendiskriminasikan ODHA. Bentuk bentuk diskriminasi akibat stigma

masyarakat misalnya; dikucilkan dari lingkungan masyarakat dan keluarga, direndahkan dan di hakimi, tidak mendapat pelayanan kesehatan yang semestinya, dan tidak mempunyai kesempatan untuk mencari nafkah yang semestinya. Sehingga ODHA mengalami kecemasan, stress, dan depresi. Dari stigma negative tersebut secara tidak langsung dapat menurunkan kualitas hidup ODHA. Rendahnya kualitas hidup ODHA dapat mempengaruhi kesehatannya. Kualitas hidup ODHA tidak hanya didapat dari pemberian obat, hal yang paling utama adalah meningkatkan pengetahuan pasien terhadap penyakit yang di alaminya. Pada akhirnya semua penderita menerima kondisinya sebagai penderita HIV/AIDS dengan cara mengembalikan permasalahan kepada Tuhan. Peran spiritual sangat penting dalam proses penerimaan karena memberikan pengaruh positif ditandai dengan berkurangnya depresi, peningkatan kualitas hidup, mengurangi ketakutan menghadapi kematian, dan tumbuh semangat tetap hidup (Toronto, 2010).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Batam, selama tahun 2015 diketahui penderita AIDS sebanyak 274 orang sedikit menurun dibanding tahun 2014 sebanyak 289 kasus, sedangkan penderita HIV terjadi sedikit peningkatan dari 587 kasus menjadi 641 kasus di tahun 2015. Penderita HIV dan AIDS lebih banyak diderita laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Penderita HIV pada laki-laki

berjumlah 381 orang dan jumlah penderita AIDS laki-laki sebanyak 182 orang, sedangkan jumlah penderita HIV pada perempuan 260 orang dan penderita AIDS pada perempuan sebanyak 92 orang. Pada tahun 2018 di kota Batam kematian akibat HIV/AIDS sebanyak 89 orang dan kematian terbanyak terjadi pada usia 25-49 tahun.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan tingkat spiritual dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Angel Heart Kota Batam tahun 2018.

SUBJEK DAN METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah orang dengan HIV/AIDS di Yayasan Angel Heart Kota Batam Tahun 2018 yang berjumlah 50 orang. Dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel secara *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil sesuai dengan kriteria berikut, antara lain :

- a. Kriteria Inklusi
 - 1) Bersedia menjadi responden
 - 2) ODHA berumur 20-45 tahun
 - 3) Pasien merupakan anggota Yayasan Angel Heart Kota Batam
 - 4) Mampu berkomunikasi dengan baik
- b. Kriteria Eksklusi
 - 1) Anggota Yayasan Angel Heart Kota Batam yan telah meninggal dunia
 - 2) Tidak bersedia jadi responden

- 3) Pasien/anggota yang putus pengobatan

HASIL

A. Distribusi Frekuensi Tingkat Spiritual Di Yayasan Angel Heart Kota Batam Tahun 2018

| Tingkat Spiritual | frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Kurang | 30 | 60% |
| Baik | 20 | 40% |
| Total | 100 | 100,0 |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi tingkat spiritual kurang sebanyak 30 responden (60%) dan tingkat spiritual baik sebanyak 20 responden (40%).

B. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Di Yayasan Angel Heart Kota Batam Tahun 2018

| Kualitas Hidup | frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------|---------------|----------------|
| Kurang | 28 | 56% |
| Baik | 22 | 44% |
| Total | 100 | 100,0 |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa disribusi frekuensi kualitas hidup kurang sebanyak 28 responden (56%) dan kualitas hidup baik sebanyak 22 responden (44%).

C. Distribusi Berdasarkan Hubungan Tingkat Spiritual dengan Kualitas Hidup ODHA di Yayasan Angel Heart Kota Batam tahun 2018

| Tingkat Spiritual | Kualitas Hidup | | | | P Value | |
|-------------------|----------------|------|-----------|------|-----------|-------|
| | Kurang | | Baik | | | Total |
| | f | % | f | % | f | % |
| Kurang | 27 | 90,0 | 3 | 10,0 | 30 | 100 |
| Baik | 1 | 5,0 | 19 | 95,0 | 20 | 100 |
| Total | 28 | | 22 | | 50 | |

Dari hasil diatas diketahui bahwa dari 50 responden menunjukkan jumlah responden dengan tingkat spiritual kurang pada ODHA sebanyak 30 responden seluruhnya dengan kualitas hidup kurang sebanyak 27 responden (90,0%), dan yang memiliki kualitas hidup baik 3 responden (10,0%). Sedangkan, sebanyak 20 responden yang memiliki tingkat spiritual baik dengan kualitas hidup ODHA kurang 1 responden (5,0%), dan yang memiliki kualitas hidup baik 19 responden (95,0%).

Pada tabel tersebut, dapat terlihat hasil analisis *Pearson Chi-Square* diperoleh *p value*= 0,00 angka tersebut menunjukkan angka yang signifikan karena *p value* lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi (α)= 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat spiritual dengan kualitas hidup ODHA di Yayasan Angel Heart Kota Batam Tahun 2018.

PEMBAHASAN

A. Distribusi Frekuensi Tingkat Spiritual

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 50 responden terdapat distribusi tingkat spiritual

kurang sebanyak 30 responden (60%), dan distribusi tingkat spiritual baik sebanyak 20 responden (40%). Tingkat spiritual pada ODHA di Yayasan Angel Heart adalah sesuatu penerimaan terhadap hidupnya setelah mengalami suatu peristiwa.

Hal ini sesuai dengan menurut Elkins (2009), tingkat spiritual adalah Cara individu memahami keberadaan maupun pengalaman yang terjadi pada dirinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2016), dengan judul “Hubungan tingkat spiritual dengan kualitas hidup pasien HIV/AIDS di Yayasan Spirit Paramacitta Denpasar”. Hasil penelitian ini sebagian besar memiliki spiritualitas rendah sebanyak 24 orang (53%), spiritualitas sedang sebanyak 17 orang (38%), dan spiritualitas tinggi sebanyak 4 orang (9%). Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat spiritual sebagian besar ODHA di Yayasan Angel Heart Kota Batam memiliki tingkat spiritual yang kurang. Hal ini peneliti berasumsi bahwa tingkat spiritual ODHA di Yayasan Angel Heart Kota Batam kurang kemungkinan disebabkan karena sebagian dari mereka belum dapat menerima kenyataan bahwa mereka terinfeksi oleh virus tersebut, masih menganggap itu hukuman dari Tuhan. Kurangnya tingkat spiritual ODHA tidak menutup kemungkinan terjadi karena dirinya sendiri yang beranggapan tidak ada lagi orang-orang yang peduli dengan dirinya dan menganggap dirinya bukanlah

orang yang baik. Tingkat spiritual ODHA di Yayasan Angel Heart sebagian kecil baik. Tingkat spiritual ODHA bisa baik karena mereka menerima dirinya sendiri sadar akan kesalahan yang telah diperbuat di masa lalu. Mereka menganggap semua itu terjadi karena satu alasan, dan mereka akan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.

B. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 50 responden terdapat distribusi frekuensi kualitas hidup kurang sebanyak 28 orang (56%), dan distribusi frekuensi kualitas hidup baik sebanyak 22 orang (44%).

Kualitas hidup adalah penerimaan mereka terhadap perasaannya seperti tidak ada merasakan sakit atau nyeri, dan merasa bahagia. Kualitas hidup yang baik memiliki kebiasaan seperti: mengatur pola makan, gaya hidup yang baik, rutin memeriksakan kesehatan dan rajin mengikuti program penyuluhan dari pemerintah akan berdampak pada kualitas hidup yang baik dan sebaliknya kebiasaan yang dapat meningkatkan risiko paparan penyakit akan berdampak pada kualitas hidup yang buruk.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2011), dengan judul “Hubungan antara Depresi dan Dukungan Keluarga dengan Kualita Hidup Pasien

HIV/AIDS yang Menjalani Perawatan di RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup kurang baik yaitu sejumlah 58 orang (63,0%) sedangkan yang memiliki kualitas hidup baik hanya 34 orang (37%). Masalah pada pasien HIV/AIDS tidak hanya terbatas pada masalah fisik namun juga menyangkut masalah psikologis, ekonomi, dan sosial. Dimana, adanya hubungan yang signifikan antara depresi, dukungan keluarga, dan kualitas hidup.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Yayasan Angel Heart Kota Batam dapat di simpulkan bahwa sebagian besar ODHA memiliki kualitas yang kurang. Kualitas hidup ODHA kurang kemungkinan bisa disebabkan karena ketidapatuhan mengkonsumsi obat, merasa kelelahan dengan aktivitas sehari-hari, dan kualitas tidur yang buruk. Kualitas hidup pada pasien HIV/AIDS sangat penting untuk diperhatikan karena penyakit infeksi ini bersifat kronis dan progresif sehingga berdampak luas pada segala aspek kehidupan baik fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual. Stigma pada ODHA adalah sebuah penilaian negatif yang diberikan oleh masyarakat karena dianggap bahwa penyakit HIV/AIDS yang diderita sebagai akibat perilaku yang merugikan diri sendiri. Stigma pada

ODHA melekat kuat karena masyarakat masih memegang teguh nilai-nilai moral, agama dan budaya atau adat istiadat. Kualitas hidup ODHA baik karena patuh untuk mengkonsumsi obat, semakin teratur untuk minum obat semakin baik kualitas hidup ODHA. Dukungan dari orang sekitar juga bisa memperbaiki kualitas hidup ODHA, sehingga mereka bisa bertahan hidup dengan penyakitnya. Menghilangkan stigma dan diskriminasi dari masyarakat terhadap ODHA dapat memperbaiki kualitas hidup ODHA.

C. Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Spiritual dengan Kualitas Hidup

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari 50 responden (100%), dimana 30 responden (100%) dengan tingkat spiritual ODHA kurang dengan klasifikasi 27 responden (90,0%) memiliki kualitas hidup kurang, dan 3 responden (10,0%) yang memiliki kualitas hidup yang baik. Sedangkan 20 responden (100%), dengan tingkat spiritual baik dengan klasifikasi 1 responden (5,0%) memiliki kualitas hidup ODHA kurang, dan 19 responden (95,0%) yang memiliki kualitas hidup ODHA yang baik. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat spiritual dan kualitas hidup ODHA di Yayasan Angel Heart Kota Batam tahun 2018 dengan $p\text{ value}=0,00$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) dengan judul “Hubungan antara Tingkat Spiritualitas dengan Kualitas Hidup pada Pasien HIV/AIDS di Yayasan Spirit Paramacitta Denpasar” yang menunjukkan bahwa hasil penelitian ini terdapat hubungan searah yang sangat kuat antara tingkat spiritualitas dengan tingkat kualitas hidup pada pasien HIV/AIDS ($p<0,05$). Kesejahteraan spiritual memberikan kontribusi terhadap kualitas hidup. Kemampuan seseorang dapat dilihat dari kualitas dalam memaknai peluang yang diperoleh dalam hidupnya, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dan pencapaian keselarasan hidup. Salah satunya adanya keselarasan meyakini adanya sang pencipta, yaitu kebutuhan untuk mendalami spiritual. Kesejahteraan spiritual berupa pemahaman mendalam tentang pribadinya, sosialnya, lingkungan dan pencipta. Oleh karena itu kesejahteraan spiritual memiliki hubungan konsisten dengan kualitas hidup.

Dari hasil penelitian hubungan antara tingkat spiritual dengan kualitas hidup di atas peneliti dapat berasumsi bahwa tingkat spiritual dan kualitas hidup yang baik diperoleh dari interaksi lingkungan dan pencapaian keselarasan hidup. Namun didalam penelitian yang dilakukan di Yayasan Angel Heart Kota Batam dengan mengisi kuesioner yang diberikan peneliti

kepada ODHA, peneliti mendapatkan tingkat spiritual dengan kualitas hidup baik karena rajin mengkonsumsi obat serta mendapatkan dukungan keluarga dan masyarakat sekitar sehingga tidak membuat mereka stress.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden di Yayasan Angel Heart Kota Batam Tahun 2018 memiliki tingkat spiritual yang kurang (60%) dan kualitas hidup yang kurang (56%). Ada hubungan yang signifikan antara tingkat spiritual dengan kualitas hidup orang dengan hiv/aids (odha) di Yayasan Angel Heart Kota Batam Tahun 2018 dengan nilai $p=0,00$

SARAN

Mengingat bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara tingkat spiritualitas dengan kualitas hidup pada pasien HIV, maka diharapkan kepada yayasan agar lebih intensif dan mempertahankan pelayanan spiritual bagi para penderita HIV sehingga kualitas hidup mereka akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, L. M. (2011). *Keperawatan lanjut usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Basavaraj, et. al. (2010). *Quality of Life in HIV/AIDS. Journal departement of dermatology, venereology and leprosy,*

JSS medical college, JSS University, Mysore, Karnatalaka, India.

Craven, R.F & Hirnle, C.J. (2007). *Fundamentals of nursing: Human health and function sixth edition*. Philadelphia. Lippincott William & wilkins.

Dahlan, M. S. (2010). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan seri 1 edisi 6*. Ciracas: Epidemiologi Indonesia.

Dinas Kesehatan Kota Batam. (2016). *Profil kesehatan Kota Batam*. Depkes RI

Jannah, A. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien tuberkulosis paru di poli rawat jalan di Rumah Sakit Paru Jember*. Fakultas Keperawatan Jember, Jember. Skripsi.

Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Pusat data dan informasi*. Jakarta Selatan.

Kusuma, H. (2011). *Hubungan antara depresi dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hiv/aids yang menjalani perawatan di RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta*. Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia, Jakarta. Tesis.

Mandal, B.K, dkk. (2007). *Lecture note penyakit infeksi*

- edisi 6. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmodjo, P. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter. P.A. & Perry, A.G. (2009). *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik*. Jakarta: EGC.
- Price, Sylvia A. (2005). *Patofisiologi, konsep klinis proses-proses penyakit edisi 6*. Jakarta: EGC
- Romauli, P. (2014). *Hubungan dukungan keluarga dan depresi dengan kualitas hidup pasien hiv/aids di RSUP.H.Adam Malik Medan*. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara, Medan. Tesis.
- Sastroasmoro. (2014). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis edisi 5*. Jakarta: Sagung Seto.
- Setiati. (2014). *Buku ajar ilmu penyakit dalam jilid 1 edisi 6*. Jakarta: Interna Publishing.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Triyanto, E. (2012). *Strategi pelayanan keperawatan bagi penderita aids*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- University Of Toronto. (2010). *The quality of life model*. <http://www.utoronto.ca/qol/concepts>. Diperoleh tanggal 20 Mei 2018.
- Wahyuningsih, H. (2009). *Validasi konstruksi alat ukur spirituality orientation inventory (SOI)*. *Jurnal Psikologi Vol 36*.
- World Health Organization. (2002). *WHQOL-HIV-BREF*. Diunduh pada tanggal 4 Juni 2018 dari <http://www.who.int/msa/qol/>
- www.spiritia.or.id